

Abstrak

Pemilihan Umum (Pemilu) tahun 2024 menjadi salah satu momen politik paling dinamis dalam sejarah demokrasi Indonesia. Kemenangan pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka memunculkan berbagai isu kontroversial, seperti putusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait batas usia calon wakil presiden, dugaan politik dinasti, serta keterlibatan kekuasaan dalam proses politik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pro dan kontra mahasiswa aktivis Universitas Malikussaleh terhadap kemenangan Prabowo-Gibran di tengah isu-isu tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling dalam menentukan informan, yang terdiri dari mahasiswa aktivis dengan pandangan politik yang beragam. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Critical Discourse Analysis (CDA) serta didukung oleh teori komunikasi politik dan konsep pro-kontra untuk memahami konstruksi wacana dan pandangan yang terbentuk di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua pola utama dalam wacana mahasiswa aktivis. Kelompok pro menilai kemenangan Prabowo-Gibran sebagai bentuk legitimasi demokratis dan keberlanjutan pembangunan nasional, serta memandang isu-isu kontroversial sebagai dinamika wajar dalam politik. Sebaliknya, kelompok kontra menilai kemenangan tersebut sebagai bentuk kemunduran demokrasi akibat adanya intervensi kekuasaan dan praktik politik dinasti. Kedua kelompok sama-sama menunjukkan kesadaran politik yang tinggi dan memanfaatkan wacana politik untuk memperjuangkan pandangan ideologis masing-masing. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perdebatan pro dan kontra di kalangan mahasiswa aktivis bukan sekadar perbedaan ideologis, melainkan bentuk partisipasi politik kritis dalam merespons dinamika demokrasi Indonesia. Mahasiswa aktivis berperan penting sebagai penyeimbang wacana kekuasaan, baik melalui dukungan terhadap stabilitas maupun melalui kritik terhadap penyimpangan demokrasi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa ruang diskursus politik di kalangan mahasiswa masih menjadi arena penting dalam menjaga idealisme dan moralitas demokrasi di Indonesia.

Kata Kunci: Prabowo-Gibran, Mahasiswa Aktivis, Pro-Kontra, Isu Kontroversial.

ABSTRACT

The 2024 General Election was one of the most dynamic political moments in Indonesia's democratic history. The victory of Prabowo Subianto and Gibran Rakabuming Raka sparked various controversial issues, such as the Constitutional Court's ruling on the minimum age requirement for vice-presidential candidates, allegations of political dynasty, and state power intervention in the political process. This study aims to analyze the pro and contra opinions of student activists at Malikussaleh University regarding the victory of Prabowo-Gibran amid these controversies. This research employs a qualitative approach using purposive sampling and snowball sampling techniques to select informants, consisting of student activists with diverse political perspectives. The data were analyzed using Critical Discourse Analysis (CDA) supported by political communication theory and the pro-contra concept to explore the construction of political discourse among the activists. The findings reveal two dominant patterns of discourse among student activists. The pro group perceives the Prabowo-Gibran victory as a form of democratic legitimacy and continuity of national development, viewing the controversies as a normal part of political dynamics. In contrast, the contra group interprets the victory as a setback for democracy, arguing that it reflects power intervention and the rise of political dynasties. Both groups demonstrate a high level of political awareness and use discourse as a means to express their ideological positions. This study concludes that the pro and contra debates among student activists are not merely ideological differences, but rather a manifestation of critical political participation in responding to Indonesia's democratic dynamics. Student activists play an important role as balancers of political discourse, either by supporting stability or by criticizing democratic deviations. Therefore, this study emphasizes that the arena of political discourse among students remains vital in preserving the ideals and moral integrity of democracy in Indonesia.

Keywords: Prabowo-Gibran, Student Activists, Pro and Contra, Controversial Issues.